

Analisis Tantangan dan Strategi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pendapatan Resimen Korps Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia

**Feti Fatonah¹ Abimanyu Furqon Alhagus² Kadek Bagus Rizky Aditya Nugraha³
Mochammad Rizqi Nur Wahyudi⁴ Willy Amri Sinaga⁵**

Teknik Listrik Bandara, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang, Banten,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: feti_fatonah@yahoo.co.id¹ abimanyualhg@gmail.com² bagusrizky5@gmail.com³
rizqinw286@gmail.com⁴ sandwhichmalaka@gmail.com⁵

Abstrak

Resimen Korps Taruna memegang peranan penting dalam mengembangkan karakter dan kepemimpinan calon perwira perhubungan yang berkualitas. Selain menjalankan fungsi pembinaan, keberlangsungan organisasi ini mensyaratkan adanya sumber pendapatan mandiri guna mendukung kegiatan ketarunaan di lingkungan kampus, khususnya di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Kewirausahaan dipandang sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan Resimen Korps Taruna sekaligus memberikan kesempatan bagi para taruna untuk mengasah keterampilan bisnis dan memperkuat kemandirian finansial organisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami berbagai tantangan dan strategi pelaksanaan kewirausahaan dalam organisasi ini. Temuan penelitian menunjukkan sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan pengetahuan praktis kewirausahaan, budaya organisasi yang hierarkis dan kurang mendukung inovasi, keterbatasan modal, serta akses pasar yang terbatas. Meski begitu, penerapan strategi kewirausahaan yang tepat dapat membantu peningkatan pendapatan secara berkelanjutan serta memperkuat kompetensi dan karakter kewirausahaan di kalangan taruna. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan merupakan langkah krusial dalam memperkuat fungsi pembinaan dan sumber pendapatan Resimen Korps Taruna di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug.

Kata Kunci: Bisnis, Hierarkis, Kewirausahaan, Resimen Korps Taruna, Perwira Perhubungan, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug salah satu perguruan tinggi di bawah koordinasi Kementerian Perhubungan Indonesia (Kemenhub) dengan fokus menyelenggarakan pendidikan tinggi bidang transportasi udara (penerbangan sipil) tertua di Indonesia sejak tahun 1952 [1]. Politeknik Penerbangan Indonesia Curug memiliki organisasi Resimen Menkopstar Politeknik Penerbangan Indonesia Curug yang menjadi wadah dalam kegiatan ketarunaan serta rumah tangga pada kegiatan ketarunaan dengan berpedoman pada Peraturan Tata Tertib Taruna (PT3). Organisasi Resimen Korps Taruna bertanggung jawab penuh dalam kegiatan yang mengatasnamakan atau berhubungan dengan Taruna/I dengan pendanaan melalui Operasional Ketarunaan maupun dana internal dari organisasi tersebut dengan struktur yang terstruktur untuk memberikan kemudahan menjalankan operasional ketarunaan di kampus. Pendapatan yang berasal dari sumber internal sangat penting untuk mendukung kelangsungan kegiatan Resimen Korps Taruna di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug.

Pendapatan yang diperoleh Resimen Korps Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug menjadi aspek penting mendukung berbagai kebutuhan operasional dan pengembangan aktivitas taruna. Namun, tantangan keuangan terjadi dikarenakan keterbatasan sumber dana internal serta potensi akses terbatas pada pendapatan eksternal menjadikan suatu hambatan

setiap bidang terkendala untuk memberikan wadah Taruna/I untuk memberikan hal terbaik pada kegiatan internal maupun eksternal yang mengatasnamakan instansi kampus. Oleh karena itu, pengembangan strategi kewirausahaan menjadi sangat relevan sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan resimen melalui pemanfaatan peluang usaha dari setiap bidang kepengurusan Resimen Korps Taruna. Kewirausahaan di sebuah organisasi tidak hanya menuntut kreativitas dan inovasi, melainkan keterampilan manajerial, perencanaan bisnis yang matang setiap bidang, serta dukungan institusional agar usaha yang dijalankan dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan internal organisasi Resimen Korps Taruna.

Kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku wirausaha. Perilaku wirausaha dimiliki oleh orang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko dan berorientasi laba. Jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang taruna, meliputi ; sikap disiplin dengan jiwa kesabaran serta keuletan di dalam menjalankan usaha, sikap mengambil resiko dengan tidak ragu dalam mengambil risiko dalam berwirausaha, memiliki sikap komitmen berupa sikap mantap dalam menjalankan usaha, dan sikap optimis berupa motivasi semangat tinggi di dalam menjalankan usaha [2]. Pada kenyataan dalam pengelolaan keuangan Resimen Menkopstar Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug masih memberikan harapan alokasi dana melalui instansi kampus serta sedikit jajaran kepengurusan resimen memiliki dana untuk mendukung kepengurusan bidang tanpa adanya pengelolaan yang memberikan pendapatan tambahan untuk organisasi. Kegiatan yang mendukung pendapatan dapat dilakukan melalui kewirausahaan. Pengelolaan dana setiap bidang pada organisasi Resimen Korps Taruna masih terkendala hal yang dilakukan setiap bidangnya serta memiliki tantangan tersendiri dalam memberikan pemasukan tambahan untuk bidang tersebut.

Keterbatasan yang dialami organisasi Resimen Korps Taruna dilatarbelakangi oleh keseluruhan aktivitas resimen yang produktif dan bisa memerlukan perencanaan matang serta pengelolaan yang profesional dari organisasi tersebut. Adanya keterbatasan pengalaman dan sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha atau kegiatan yang dapat mendukung pendapatan menjadi sebuah kendala. Selain itu, perubahan nomenklatur berupa gaya kepemimpinan di Resimen Korps Taruna, seperti yang pernah terjadi perubahan dari Taruna menjadi Mahasiswa memberikan pengaruh pola interaksi dan tanggung jawab setiap anggota. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menjaga konsistensi aktivitas pendukung pendapatan yang melibatkan banyak pihak. Maka dari itu, dipilih judul penelitian "Analisis Tantangan dan Strategi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pendapatan Resimen Korps Taruna di Politeknik Penerbangan Indonesia" untuk mengkaji lebih dalam tantangan dan memberikan jawaban dari sebuah tantangan berupa strategi guna memberikan pendapatan tambahan Resimen Korps Taruna di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Pengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi institusi pendidikan dan pembaca dalam mendukung generasi kepengurusan Resimen Korps Taruna dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam mendukung kegiatan seluruh taruna sesuai bidang masing-masing.

Rumusan Masalah

Menyesuaikan hasil penjabaran latar belakang, maka masalah penelitian yang kemudian dibahas dalam penelitian mendapat perumusan berikut :

1. Apa saja tantangan Resimen Korps Taruna dalam mendapatkan pendapatan?
2. Seberapa besar pengaruh tantangan terhadap pendapatan Organisasi Resimen Korps Taruna?
3. Bagaimana strategi kewirausahaan yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan memperoleh pendapatan Organisasi Resimen Korps Taruna?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam tantangan dan strategi kewirausahaan yang diterapkan oleh Resimen Korps Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug (PPI Curug) dalam mendukung pendapatan organisasi. Penelitian dilaksanakan di Kantor Resimen Korps Taruna PPI Curug, Tangerang, Banten, pada periode Juli hingga Oktober 2025. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan kewirausahaan serta proses pengelolaan keuangan di lingkungan organisasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada Komandan Resimen, kepala seksi bidang ekonomi atau usaha, dan taruna yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, dengan total 10 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya terhadap objek penelitian. Studi dokumentasi dilakukan melalui penelaahan laporan organisasi, data keuangan, serta arsip kegiatan kewirausahaan yang relevan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas dan keandalan data, dilakukan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen pendukung. Proses analisis difokuskan pada identifikasi tema-tema utama seperti tantangan internal dan eksternal, inovasi organisasi, manajemen keuangan, serta strategi pengembangan kewirausahaan. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan pendapatan Resimen Korps Taruna di Politeknik Penerbangan Indonesia Curug.

Kajian Pustaka

1. Edukasi Kewirausahaan Organisasi Resimen Korps Taruna. Kegiatan edukasi kewirausahaan mengambil peran penting meningkatkan motivasi, jiwa mandiri, dan kemampuan berwirausaha anggota Resimen Korps Taruna. Pendidikan berupa edukasi ini memberikan keberanian menghadapi risiko serta minat dari seluruh jajaran kepala seksi kepengurusan sebuah organisasi serta minat memiliki usaha mandiri sebagai salah satu solusi pengembangan pendapatan organisasi. Program pelatihan kewirausahaan dapat memotivasi individu atau sebuah organisasi maupun kelompok untuk menghadapi hambatan dan menjadikannya sebagai tantangan dalam proses untuk keberhasilan usaha serta memberikan edukasi kewirausahaan untuk menambah wawasan pengetahuan dan berbagi pengalaman [3].
2. Kepemimpinan dan Kreativitas Kepengurusan Resimen Korps Taruna. Kepemimpinan yang efektif mendorong sebuah kreativitas dan inovasi, termasuk keseluruhan pengurus Resimen Korps Taruna Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. Pada konteks ini, kepemimpinan yang sebenarnya tidak hanya bagaimana mengelola sumber daya dan aktivitas, melainkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif seluruh anggota sebuah organisasi untuk mengembangkan ide-ide baru dan melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif dapat memberikan sebuah motivasi baru untuk aktif berkontribusi, sehingga meningkatkan kreatif secara keseluruhan yang dapat memberikan pemasukan setiap bidang organisasi Resimen Korps Taruna. Dukungan dan peran aktif dari berbagai elemen Resimen Korps Taruna sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan kreativitas dan inovasi dari keseluruhan anggota pada sebuah organisasi [4].

3. Pengaruh Regulasi dan Kebijakan Pendukung Organisasi Resimen Korps Taruna. Konsistensi kebijakan internal Resimen Korps Taruna dengan regulasi eksternal seperti regulasi perhubungan, kerangka hukum terkait kerja sama usaha. Ketidaksesuaian ataupun ketidakjelasan kebijakan dapat menjadi sebuah hambatan inisiatif pendapatan dan pembentukan kemitraan. Rujukan relevan mencakup kajian tentang regulasi dan regulasi institusional terkait sebuah organisasi serta landasan hukum pendanaan eksternal.
4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Kapasitas Pelaksanaan. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama kapasitas anggota dalam perencanaan bisnis, pemasaran keuangan, dan operasional harian, dapat menghambat kemampuan meluncurkan dan mengelola usaha. Edukasi kewirausahaan yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kapasitas sebagaimana pentingnya pelatihan terpadu dan peningkatan kompetensi kewirausahaan pada pemuda taruna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tantangan terhadap Pendapatan Organisasi Resimen Korps Taruna

Pendapatan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi tersebut dalam menghadapi dan mengelola tantangan yang ada. Dalam konteks Resimen Korps Taruna, tantangan terhadap pendapatan dapat muncul dari berbagai sisi, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal biasanya berasal dari keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial dan kewirausahaan, kurangnya kreativitas dalam menciptakan peluang pendapatan baru, serta minimnya pemanfaatan potensi yang sebenarnya dapat dikembangkan di lingkungan taruna. Selain itu, kesiapan organisasi juga berpengaruh terhadap pendapatan organisasi [5]. Hal ini berdampak pada lambatnya respon organisasi terhadap peluang yang bersifat ekonomis. Sementara itu, dari sisi eksternal, tantangan dapat berupa keterbatasan dukungan finansial dari pihak luar, perubahan kebijakan institusi, serta persaingan dalam memperoleh sponsor atau mitra kerja sama. Organisasi seperti Resimen Korps Taruna sering kali menghadapi kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak luar karena statusnya yang bukan lembaga bisnis murni, melainkan organisasi kepemimpinan dan pembinaan karakter. Kondisi ini menyebabkan kegiatan yang memiliki potensi pendapatan—seperti penyelenggaraan acara, kerja sama eksternal, atau penjualan produk resmi organisasi—belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, tantangan lain yang juga berpengaruh besar adalah kurangnya budaya inovatif di dalam organisasi. Sebagian besar kegiatan Resimen lebih berfokus pada pembinaan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kegiatan seremonial, sehingga aspek produktivitas ekonomi belum menjadi prioritas utama. Akibatnya, organisasi sering kali hanya mengandalkan sumber dana tetap atau bantuan dari pihak institusi, tanpa memiliki mekanisme mandiri untuk menambah pendapatan. Jika tantangan-tantangan tersebut tidak dikelola dengan baik, maka organisasi akan mengalami stagnasi dalam hal keuangan, yang pada akhirnya dapat membatasi ruang gerak dan kreativitas program yang direncanakan. Namun demikian, tantangan ini sebenarnya juga bisa menjadi peluang. Ketika organisasi mampu mengenali faktor-faktor yang menghambat pendapatan dan menanggapinya dengan strategi yang tepat, tantangan tersebut bisa menjadi pemicu munculnya inovasi baru. Inovasi berkelanjutan adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan keuntungan ekonomi [6]. Misalnya, dengan mendorong setiap bagian di dalam Resimen untuk memiliki inisiatif kegiatan yang bernilai ekonomi, mengoptimalkan potensi anggota yang memiliki keterampilan tertentu, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal yang memiliki visi serupa. Oleh karena itu, besar kecilnya pengaruh tantangan terhadap pendapatan sangat bergantung pada sejauh mana organisasi mampu beradaptasi dan mengubah hambatan menjadi peluang untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Strategi Kewirausahaan untuk Mengatasi Tantangan Pendapatan Organisasi Resimen Korps Taruna

Menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh pendapatan, Resimen Korps Taruna perlu mengembangkan strategi kewirausahaan yang terencana, adaptif, dan sesuai dengan karakter organisasinya. Kewirausahaan dalam konteks organisasi seperti Resimen bukan hanya tentang mencari keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan nilai, kemandirian, dan keberlanjutan organisasi melalui inovasi dan kolaborasi. Strategi kewirausahaan yang tepat dapat membantu Resimen tidak hanya bertahan di tengah keterbatasan sumber daya, tetapi juga tumbuh menjadi organisasi yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Langkah pertama yang dapat diterapkan adalah menginternalisasi semangat kewirausahaan ke dalam budaya organisasi. Artinya, seluruh anggota Resimen, terutama para taruna, perlu memiliki pola pikir kreatif dan proaktif dalam melihat peluang. Kegiatan yang selama ini bersifat rutin, seperti latihan, upacara, maupun kegiatan sosial, bisa dikemas menjadi program yang bernilai ekonomi tanpa mengubah esensi pembinaannya. Misalnya, kegiatan pelatihan kepemimpinan dapat dikembangkan menjadi program pelatihan terbuka untuk siswa sekolah atau organisasi eksternal dengan biaya partisipasi tertentu. Pendekatan ini tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga memperluas pengaruh dan citra positif Resimen sebagai lembaga pembentuk karakter dan disiplin.

Kedua, organisasi perlu mengoptimalkan potensi sumber daya internal. Setiap taruna memiliki keahlian dan kreativitas di bidangnya masing-masing — mulai dari desain, teknologi, komunikasi, hingga manajemen acara. Potensi ini dapat diarahkan untuk menciptakan unit-unit usaha kecil di bawah koordinasi Resimen. Contohnya, pembuatan merchandise resmi seperti kaos, jaket, atau emblem yang mencerminkan identitas Resimen; pengelolaan media sosial yang profesional untuk membuka peluang promosi berbayar; atau pengembangan proyek digital seperti platform informasi kegiatan taruna. Dengan cara ini, Resimen dapat menggerakkan ekonomi internal tanpa harus selalu mengandalkan sumber dana dari luar. Ketiga, strategi yang tidak kalah penting adalah membangun jaringan dan kerja sama eksternal. Kewirausahaan organisasi tidak bisa berjalan sendiri; perlu adanya dukungan dari mitra, sponsor, maupun alumni. Resimen dapat menjalin hubungan baik dengan dunia industri, lembaga pendidikan, maupun lembaga pemerintah yang memiliki visi pembinaan generasi muda. Bentuk kerja sama bisa berupa sponsorship kegiatan, kolaborasi pelatihan, maupun program CSR (Corporate Social Responsibility). Dengan membangun reputasi sebagai organisasi yang kredibel dan berorientasi pengembangan karakter, peluang mendapatkan dukungan eksternal akan semakin terbuka.

Selanjutnya, Resimen juga perlu memperkuat sistem manajemen keuangan dan tata kelola organisasi. Setiap kegiatan kewirausahaan harus disertai dengan pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel agar kepercayaan anggota maupun mitra tetap terjaga. Transparansi menjadi kunci utama dalam menjaga kredibilitas organisasi, sekaligus memastikan bahwa hasil dari kegiatan produktif benar-benar kembali untuk pengembangan Resimen. Sistem pelaporan yang jelas akan memudahkan evaluasi, perencanaan anggaran, dan menentukan langkah strategis berikutnya. Selain itu, inovasi program berkelanjutan juga penting agar pendapatan organisasi tidak hanya bersifat sementara. Resimen bisa mengembangkan kegiatan tahunan yang memiliki nilai ekonomi tetap, seperti event kompetisi, seminar kepemimpinan, pelatihan karakter, atau pameran hasil karya taruna. Program seperti ini akan membangun citra profesional organisasi dan menciptakan sumber pendapatan jangka panjang. Dengan perencanaan matang, Resimen dapat membangun sistem ekonomi internal yang produktif dan berkelanjutan, tanpa melanggar prinsip kedisiplinan dan kehormatan korps.

Terakhir, strategi kewirausahaan juga perlu diarahkan pada pembentukan mindset mandiri dan inovatif di kalangan taruna. Setiap anggota harus disadarkan bahwa kemandirian organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memimpin, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya secara cerdas. Ketika semangat kewirausahaan tertanam di setiap individu, Resimen akan memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan finansial maupun operasional di masa depan. Dengan menggabungkan inovasi, kolaborasi, manajemen yang baik, dan semangat kemandirian, Resimen Korps Taruna dapat bertransformasi menjadi organisasi yang tidak hanya disiplin dan tangguh secara karakter, tetapi juga mandiri secara finansial. Pendekatan kewirausahaan seperti ini akan menjadikan Resimen sebagai contoh organisasi taruna yang adaptif, produktif, dan mampu berkembang di tengah perubahan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan dukungan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dunia bisnis dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk memulai usaha. Motivasi berwirausaha, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong mahasiswa untuk mengambil langkah nyata dalam menciptakan usaha, sementara dukungan keluarga, baik emosional maupun finansial, memperkuat keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan keluarga untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan membekali mahasiswa dengan keterampilan serta mentalitas kewirausahaan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, A. N. M. Noor, and Z. Osman, —The Impact of Entrepreneurship Knowledge on Entrepreneurial Intentions: A Study Among Malaysian University Students,|| Emerald Publ., 2020, doi: 10.1108/JBIM-12-2019-0246.
- A. Fayolle and F. Liñán, —The entrepreneurial process and motivations: The role of entrepreneurial orientation and social networks,|| J. Bus. Res., vol. 118, pp. 135–142, 2020.
- A. S. Ibrahim, C. S. Mustaffa, and M. Salim, —The Role of Entrepreneurial Training Programs in Enhancing Motivation and Intentions Among University Students,|| Springer, 2023, doi: 10.1007/s12342-023-00250-9.
- B. N. Neneh, —Entrepreneurial knowledge and small business success in South Africa: A review of the literature,|| J. Small Bus. Enterp. Dev., vol. 27, no. 5, pp. 769–790, 2020.
- D. F. Kuratko, Entrepreneurship: Theory, Process, Practice (10th edition). Cengage Learning, 2019.
- D. P. Sari, S. K. Gede, and A. M. Nur, —Motivation and Entrepreneurial Intention Among Indonesian Students: A Factor Analysis Approach,|| Elsevier, 2021, doi: 10.1016/j.ijeb.2021.04.002.
- D. Turker and S. Sonmez Selçuk, —The role of entrepreneurial intention in developing entrepreneurial behavior,|| J. Entrep. Educ., vol. 22, no. 3, pp. 1–18, 2019.
- E. L. Deci and R. M. Ryan, Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness. Guilford Press, 2017. doi: 10.1521/978.14625.231.197.
- G. Nabi, F. Liñán, A. Fayolle, N. Krueger, and A. Walmsley, —The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda,|| Acad. Manag. Learn. Educ., vol. 18, pp. 281–299, 2019, doi: 10.5465/amle.2015.0026.

- G. Nabi, R. Holden, and A. Walmsley, —Entrepreneurial education and the development of entrepreneurial intention: A systematic review,|| *Int. J. Entrep. Behav. Res.*, vol. 25, no. 5, pp. 876–900, 2019.
- I. G. A. Setiawan and N. Yuliana, —Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among
- J. C. Sánchez, —Family support and entrepreneurial outcomes: Exploring the relationship between family dynamics and entrepreneurial success,|| *Int. J. Entrep. Behav. Res.*, vol. 28, no. 3, pp. 647–662, 2022, doi: DOI: 10.1108/IJEBR-08-2021-0520.
- J. J. Daspit, D. T. Holt, J. J. Chrisman, and R. G. Long, —Examining family firm succession from a social exchange perspective: A multi-phase, multi-stakeholder review,|| *Fam. Bus. Rev.*, vol. 32, pp. 129–159, 2019, doi 10.1177/0894486519836839.
- J. J. Daspit, D. T. Holt, J. J. Chrisman, and R. G. Long, —Examining family firm succession from a social exchange perspective,|| *Fam. Bus. Rev.*, vol. 32, no. 4, pp. 402–422, 2019.
- J. Tang, K. M. Kacmar, and L. W. Busenitz, —Family influence on entrepreneurial mindset and risk-taking behavior,|| *Entrep. Theory Pract.*, vol. 45, no. 3, pp. 541–565, 2021, doi: DOI: 10.1177/1042258720902473.
- J. Wiklund, W. Yu, and X. Zhao, —The role of family members in fostering entrepreneurial motivation among university students,|| *J. Small Bus. Manag.*, vol. 57, no. 2, pp. 352–372, 2019, doi: DOI: 10.1111/jsbm.12417.
- L. Schjoedt, K. G. Shaver, and T. K. Madsen, —The influence of family on entrepreneurial intentions and success,|| *J. Bus. Ventur.*, vol. 33, no. 4, pp. 245–263, 2018, doi: DOI: 10.1016/j.jbusvent.2017.09.002.
- L. Zollo, R. Filieri, and R. Rialti, —Exploring the relationship between entrepreneurial mindset and entrepreneurial intention: Evidence from university students,|| *J. Bus. Res.*, vol. 123, pp. 292–302, 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2020.10.031.
- M. Mawardi, J. Sutrisno, and S. Widodo, —Motivational Factors and Their Impact on Entrepreneurial Intention: A Study Among University Students in Indonesia,|| Springer, 2019, doi: 10.1007/s12053-019-1015-x.
- M. Zollo, R. Filieri, and R. Rialti, —The impact of entrepreneurial education on students' entrepreneurial intention: A systematic review and research agenda,|| *J. Small Bus. Manag.*, vol. 59, no. 4, pp. 695–718, 2021.
- N. H. Nordin, S. K. Tan, and S. Mohamed, —The Role of Perception and Knowledge in Enhancing Entrepreneurial Intentions Among University Students,|| Springer, 2021, doi: 10.1108/JEE-04-2020-0047.
- P. Sharma and M. Chandra, —Entrepreneurial Motivation and Resilience: A Path to Enhancing Entrepreneurial Intentions Among Students,|| *J. Entrep. Educ.*, 2020, doi: 10.1108/JEE-102021-0176.
- P. Sieger and T. M. Zellweger, —Family support for entrepreneurial intention: The role of family entrepreneurship culture,|| *Fam. Bus. Rev.*, vol. 32, no. 3, pp. 324–337, 2019.
- P. Sieger, M. Gruber, E. Fauchart, and T. M. Zellweger, —Motivational drivers of entrepreneurial behavior: A multi-national comparison,|| *J. Bus. Ventur.*, vol. 35, no. 4, p. 105933, 2020.
- P. Sieger, M. Gruber, E. Fauchart, and T. Zellweger, —Affective motives and familial support for business creation in family and non-family firms,|| *Entrep. Theory Pract.*, vol. 44, pp. 1201–1229, 2020, doi: 10.1177/1042258719899428.
- R. D. Hisrich, M. P. Peters, and D. A. Shepherd, *Entrepreneurship: Starting and Operating a Small Business* (10th edition). McGraw-Hill Education, 2017. doi: 10.1007/978-3-319-14444-0
- S. K. Gede, A. M. Nur, and D. P. Sari, —Entrepreneurial Knowledge, Character Development, and Entrepreneurial Intention Among Indonesian University Students,|| Elsevier, 2022, doi: 10.1016/j.ijeb.2022.01.001.

- Students: A Case Study in Indonesia,|| Springer, 2018, doi: 10.1007/s12053-018-9805-3.
- T. Kautonen, M. Van Gelderen, and M. Fink, –The Influence of Entrepreneurial Attitudes and Skills on Entrepreneurial Intentions: A Study Among Students in Europe,|| J. Bus. Ventur., 2020, doi: 10.1016/j.jbusvent.2019.105990.
- V. Ramadani, S. Gërguri-Rashiti, and H. Abazi-Alili, –Family business support and entrepreneurial intention: Evidence from Albanian students,|| J. Fam. Bus. Manag., vol. 10, no. 1, pp. 89–104, 2020, doi: DOI: 10.1108/JFBM-05-2019-0032.
- V. Ratten, Entrepreneurial intention and motivation: Advances in theory, research, and practice. Springer, 2020.